

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bursa efek Indonesia merupakan suatu tempat transaksi yang memperdagangkan saham perusahaan. Berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Bursa efek mempunyai peranan sebagai pelaku pasar modal. Bentuk fisik dari pasar modal adalah bursa efek.

Industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor industri yang cukup menarik. Hal ini dikarenakan produk barang konsumsi selalu dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Adapun subsektor industri barang konsumsi yaitu industri makanan dan minuman, industri kosmetik dan keperluan rumah tangga, industri rokok, industri farmasi, dan industri peralatan rumah tangga.

Industri barang konsumsi, aneka industri dan industri dasar merupakan penyusun terbesar dari indeks manufaktur mulai awal tahun hingga 2 Agustus 2013 mengalami peningkatan sebesar 9.37%. Bobot dari masing-masing sektor industri yaitu sejumlah 36 emiten dari sektor industri konsumsi sebesar 44%, aneka industri sejumlah 40 emiten mempunyai bobot 27% dan 44 emiten dari industri dasar mempunyai bobot 28%. Bila dibandingkan dengan sektor aneka industri serta sektor industri dasar maka kemampuan sektor industri konsumsi juga lebih tinggi dibagian indeks manufaktur (Deperindag, 2013). Peningkatan kinerja sektor barang konsumsi dapat menarik minat investor untuk melakukan investasi ke dalam perusahaan.

Indonesia merupakan salah satu negara yang diminati investor untuk menanamkan modalnya dalam berbagai bentuk sekuritas. Hal ini disebabkan karena pasar modal Indonesia merupakan salah satu dari *emerging market*, yaitu pasar modal yang baru

berkembang diantara negara-negara sedang berkembang atau negara industri baru dengan pertumbuhan yang fantastis (Legiman dkk, 2015).

Salah satu cara perusahaan mencari modal adalah dengan menjual sahamnya kepada para pemodal atau masyarakat dan tempatnya adalah bursa efek (Jogiyanto, 2009). Investor dapat membeli saham suatu perusahaan di pasar modal, dengan sebelumnya melakukan pengamatan dan penilaian terhadap perusahaan yang akan menjadi tempat investasinya. Investor melakukan penilaian dengan memantau laporan keuangan perusahaan, sehingga dapat diketahui kinerja perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Selain itu, laporan keuangan juga memberikan informasi mengenai kehebatan perusahaan sebagai upaya memaksimalkan pergerakan usahanya secara efektif dan terencana serta hal-hal diluar kebijakan perusahaan contohnya finansial, ekonomi, politik dan sebagainya (Rasmin, 2007).

Investor harus melakukan penilaian dengan tepat, karena investasi merupakan kegiatan yang beresiko tinggi. Kegiatan investasi sangat peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, misalnya perubahan dalam bidang politik, ekonomi moneter, peraturan pemerintah maupun perubahan yang berasal dari dalam perusahaan sendiri (Arista dan Astohar, 2012). Oleh karena itu, investor harus bersikap hati-hati sebelum melakukan investasi, agar tujuan investasi tersebut tercapai.

Pada umumnya investor melakukan investasi untuk memperoleh keuntungan atau tingkat pengembalian yang tinggi. Resiko yang dibebankan kepada calon investor harus disesuaikan terhadap return yang diterima dalam investasi saham. Hal ini sesuai dengan pendapat Jogiyanto (2009) yang menyebutkan bahwa tingkat return merupakan faktor utama, seorang investor melakukan investasi, karena return adalah hasil yang diperoleh dari suatu investasi.

Jenis sekuritas yang paling diminati investor adalah saham. Saham merupakan tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam perusahaan terbuka (PT) (Husnan, 2005). Saham yang dinilai baik adalah saham yang mampu memberikan return realisasi yang tidak terlalu jauh dari return ekspektasi. Namun, tidak semua perusahaan mampu memberikan return yang tinggi bagi investor. Terdapat banyak factor yang mempengaruhi return saham, diantaranya ROE, DAR, dan PER.

ROE menggambarkan seberapa banyak laba bersih yang mampu dihasilkan oleh perusahaan dari seluruh modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Nilai ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan modal yang dimilikinya untuk memperoleh laba bersih setelah pajak (Arista dan Astohar, 2012). Kemampuan perusahaan dalam mengelola modal untuk memberikan keuntungan merupakan daya tarik bagi investor untuk membeli saham perusahaan. Semakin banyak investor yang membeli saham, maka harga saham akan naik sehingga tingkat pengembalian yang diterima investor juga naik.

DAR menunjukkan komposisi atau struktur modal dari perbandingan antara total hutang dengan total aktiva perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan. Semakin tinggi nilai DAR mengindikasikan struktur permodalan perusahaan lebih banyak menggunakan hutang sehingga mempertinggi risiko apabila perusahaan mengalami kerugian (Arista dan Astohar, 2012). Kondisi ini dapat menurunkan minat investor untuk melakukan investasi, sehingga dapat menurunkan harga saham perusahaan. Harga saham yang turun dapat menyebabkan tingkat pengembalian yang rendah, atau tidak ada apabila perusahaan mengalami kebangkrutan karena jumlah hutang yang tinggi. Dan di sisi lain penggunaan hutang secara optimal justru akan menambah nilai perusahaan itu sendiri (sartono 2001).

Untuk mengukur kinerja saham biasa di bursa efek rasio yang paling sering digunakan adalah rasio laba atau PER. Semakin tinggi PER maka semakin sedikit jumlah pemilik saham dalam mendapatkan kembali sahamnya. Rasio nilai pasar sebuah saham antara PER dan EPS dari suatu saham tertentu. Manfaat PER adalah untuk mengetahui bagaimana investor menilai saham suatu perusahaan yang dilihat pada nilai EPS-nya, laba yang diharapkan oleh investor semakin tinggi jika nilai rasio PER-nya juga tinggi (Husnan dan Pujiastuti, 2004).

PER menggambarkan laba bersih per saham yang cukup tinggi. Semakin tinggi rasio ini akan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan juga semakin baik, sebaliknya jika PER terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa harga saham yang ditawarkan sudah sangat tinggi atau tidak rasional (Sugianto, 2008).

Penelitian yang meneliti tentang return saham sudah banyak dilakukan. Diantaranya penelitian Arista dan Astohar (2012) yang membuktikan bahwa ROA dan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, sedangkan DER dan PBV berpengaruh signifikan terhadap return saham. Penelitian Nidianti (2013) membuktikan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, sedangkan DER, interest rate dan inflation rate berpengaruh signifikan terhadap return saham. Penelitian Legiman dkk (2015) membuktikan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap return saham, sedangkan ROE dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil berbeda-beda, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan membatasi faktor-faktor yang mempengaruhi return saham pada ROE, DAR, dan PER.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara ROE (*return on equity*), DAR (*debt to asset ratio*), dan PER (*price earning ratio*) terhadap return saham perusahaan secara simultan?
2. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara ROE (*return on equity*) terhadap return saham perusahaan?
3. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara DAR (*debt to asset ratio*) terhadap return saham perusahaan?
4. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara PER (*price earning ratio*) terhadap return saham perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis pengaruh antara ROE, DAR, dan PER terhadap return saham secara simultan.
2. Menganalisis pengaruh antara ROE terhadap return saham.
3. Menganalisis pengaruh antara DAR terhadap return saham
4. Menganalisis pengaruh antara PER terhadap return saham

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi seluruh pihak, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi return saham.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi perusahaan dalam membuat kebijakan terutama yang berkaitan dengan pihak investor.